BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya suatu perusahaan. Informasi keuangan yang mendukung dalam pengambilan keputusan para investor yang mempunyai kepentingan terhadap potensi perusahaan. Informasi keuangan yang akurat akan dapat menghasilkan suatu keputusan yang lebih berkualitas. Keakuratan informasi keuangan tergantung pada penyajian tersebut, artinya semakin transparan laporan keuangan, maka informasi itu semakin memberikan jaminan kepada para pemakainya.

Penyajian laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental bagi pihak eksternal yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang wajib dilakukan, harus dengan ketentuan yang berlaku pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah sebagai pihak yang dapat mengintervensi dalam proses berlangsungnya transaksi di pasar modal. Ketentuan ini dapat memberikan kepastian bagi para investor bahwa ada perlindungan yang diberikan.

Banyak pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan. Informasi akuntansi dapat memberitahukan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan proses yang sangat penting bagi perusahaan, karena dari outputnya dapat

dinilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa yang akan datang oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan informasi keuangan intern, merupakan suatu cara yang paling banyak dilakukan dengan alasan bahwa informasi akuntansi dianggap sebagai informasi yang dapat diandalkan kebenarannya karena proses penyusunannya menggunakan berbagai rambu-rambu, antara lain standar akuntansi, dan bagi suatu perusahaan pengukuran kinerja dengan dasar akuntansi relatif mudah untuk dilakukan karena datanya telah tersedia.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode, antra lain membandingkan *Earning After Tax* (EAT) dari beberapa periode berturut-turut, membandingkan deviden yang dibagikan dari beberapa periode berturut-turut, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equty* (ROE). Untuk mengukur kinerja pada umunya digunakan ukuran yang menghubungkan antara laba yang diperoleh dengan total kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba tersebut, misalnya adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan metode pengukuran kinerja yang konvensional dan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan ROA yang besar, maka perusahaan tersebut dapat menunjukkan adanya efisiensi dan alokasi *assets* yang baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang semuanya itu mendukung terciptanya laba yang tinggi. Oleh karena itulah ROA dapat dipandang sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang menjadi indikator efisiensi dan keberhasilan manajemen perusahaan.

Jika investor ingin membeli saham, berarti mereka membeli prospek suatu perusahaan. Prospek suatu perusahaan salah satunya adalah dipengaruhi oleh kinerja perusahan tersebut. Prospek perusahaan yang ditandai dengan efektivitas kinerja perusaahaan yang tercermin dari tingginya ROA akan mampu meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan cenderung naik. Dan sebaliknya jika prospek perusahaan kurang menjanjikan maka akan berkurangnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan menurun.

Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat-surat berharga jangka panjang baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa perkembangan ekonomi suatu Negara secara keseluruhan dapat diukur dari seberapa jauh perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada Negara tersebut.

Pasar modal juga merupakan wahana bagi dua pihak yang berkepentingan yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka investor dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Pasar modal dapat dikatakan terus berkembang jika ditinjau dari segi permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan dapat terlihat dari potensi yang dimiliki pasar modal yang cukup besar, misalnya dari investor individual, institusi, korporasi serta agen-agen internasional.

Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Harga saham perusahaan merupakan cermin dari keberhasilan perusahaan dalam keputusan investasi pendanaan dan deviden. Pemahaman mengenai penilaian harga saham yang wajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting bagi investor maupun calon investor karena saham dinilai mempunyai tingkat resiko yang sangat besar. Salah satu penyebabnya adalah sering terjadinya fluktuasi terhadap harga saham. Fluktuasi harga tersebut terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang berubah-ubah yang antara lain disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat fundamental (internal) dalam perusahaan seperti kebijakan deviden, kinerja perusahaan, struktur permodalan, resiko dan pertumbuhan laba, serta faktor dari luar perusahaan (eksternal) seperti sentimen pasar, kurs rupiah, kondisi makro ekonomi, kondisi politik dan keamanan serta kebijakan pemerintah.

Untuk menentukan saham perusahaan apa yang akan dipilih, investor biasanya dibantu oleh pialang sekuritas. Pialang sekuritas akan merekomendasikan saham yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang umumnya digunakan adalah saham yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Selain itu, pihak sekuritas juga mengamati kinerja fundamental keuangan dalam melakukan evaluasi dan proyeksi harga saham suatu perusahaan. Ramainya kegiatan pertukaran potofolio dilantai bursa menurut analisis investasi dan sekuritas diilhami oleh kinerja fundamental keuangan emiten. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki dari sumber dana tertentu untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian harga saham mencerminkan kemakmuran pemegangnya, semakin tinggi kemakmuram pemegang saham, maka semakin tinggi harga saham dihrgai oleh pasar (bursa efek).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik intuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *Return on Assets* dan Harga Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dimuka, maka pengidentifikasian masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadinya fluktuasi terhadap harga saham.
2. Kekuatan permintaan dan penawaran yang berubah-ubah
3. Sentimen Perusahaan
4. Apresiasi Kurs Rupiah
5. Kebijakan deviden,
6. Struktur permodalan dan resiko
7. Kondisi makro ekonomi dan Pertumbuhan laba yang dapat mempengaruhi prospek perusahaan sehingga berpengaruh terhadap saham.
8. Kondisi politik dan keamanan serta kebijakan pemerintah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi diatas ternyata bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dan harga saham, maka dari itu peneliti membatasi penelitian masalah ini hanya pada ”Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel bebas dan harga saham merupakan variabel terikat.

Untuk mendapatkan data mengenai besarnya ROA dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2006 dengan membagi antara laba barsih setelah pajak dengan total aktiva. Data mengenai harga saham dapat diperoleh melalui data harga saham harian perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2007 yang terdapat di Bursa

Efek Indonesia dengan menghitung rata-rata data harian harga saham tersebut selama empat belas (14) hari.

D. Perumusan Masalah

Dari berbagai permasalah yang telah diidentifikasi diatas, maka perumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham pada perusahan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham pada perusahan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

F. Kegunaan Penelitian

1) Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti dan mendalami mengenai hubungan *return on assets* dah harga saham.
2) Bagi dunia pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sejenis.

3) Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sebagai wujud dari peningkatan kinerja perusahaan.
4) Bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi para mahasiswa.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep *Return On Assets* (ROA)

Dalam menganalisis suatu perusahaan biasanya digunakan analisis rasio. Menurut Lembaga Manajemen PPM, "Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun ikhtisar laba-rugi".[1] Analisis rasio dipilih karena kemudahannya dalam menghasilkan informasi keuangan untuk dianalisis. Akan tetapi, rasio yang dihasilkan meskipun mudah didapatkan, penafsirannya lebih sulit dan kompleks. Untuk membuat rasio yang dihitung menjadi lebih bermakna, harus dirangkaikan dengan informasi lain dan ditempatkan dalam kerangka yang lebih luas. Rasio hanya menggambarkan suatu perbandingan dari suatu kuantitas secara mudah sehingga diperlukan pemahaman tersendiri mengenai apa yang diperbandingkan dan apa arti nilai perbandingan atau rasio itu.

Dalam buku "Cara Mudah Memahami Akuntansi", Pahala Nainggolan menjelaskan bahwa:

> Rasio dihasilkan dari perbandingan komponen dalam laporan keuangan. Komponen tersebut bisa jadi memiliki hubungan yang sangat erat hingga rasio yang dihasilkan sangat bermakna. Rasio juga bisa tidak bermakna karena komponen yang dibandingkan tidak bermaknaapa-apa. Kemampuan menarik hubungan antara komponen apa yang seharusnya dibandingkan dan apa arti pembandingan tersebut menjadi elemen dasar yang harus ada dalam melakukan analisis rasio.[2]

[1] Lembaga Manajemen PPM, Arus Keuangan&Fungsi Manajemen Keuangan, (Jakarta: PPM) p. 0315/1/11

[2] Pahala Nainggolan, Cara Mudah Memahami Akuntansi (Jakarta: PPM, 2004), p. 117

Sebagaimana analisis yang lain, rasio hanya memberikan suatu sinyal yang harus ditindak lanjuti dengan analisis yang lebih mendalam. Dengan demikian, kegunaan analisis ini tergantung pada bagaimana kemampuan menginterpretasikan rasio yang dihasilkan. Hal inilah yang merupakan faktor yang amat dominan dalam analisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

Menurut Manahan P. Tampubolon "Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu rasio likuiditas, efisiensi, leverage dan profitabilitas."[3] Untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan digunakan pengukuran profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang paling penting dalam usaha. Ini merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Dalam buku teori Manajemen Keuangan, Murthada Sinuraya menjelaskan bahwa "analisis profitabilitas (*profitability analysis*) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan seperti terlihat dari pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, apakah menunjukkan efisiensi."[4]

---

[3] Manahan P. Tampubolon, Manajemen Keuangan (Finance Management), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), p. 35

[4] Murthada Sinuraya, Teori Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), p. 20

Menurut Erich A. Helfert "Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan antara laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca".[5]

Analisis profitabilitas (*profitability analysis*) terdiri atas tes-tes yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja pendapatan-pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Hasilnya lalu dikombinasikan dengan data lainnya guna meramalkan daya pendapatan potensial perusahaan, yang dianggap penting bagi kalangan manajer, kreditor, pemegang saham karena dalam jangka panjang perusahaan harus beroperasi dengan laba yang memuaskan agar tetap hidup.

Pengukuran tingkat profitabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan membandingkan antara tingkat *return on assets* yang diharapkan sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar daripada *return* yang diminta, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Dalam pengukuran *return on assets,* aktiva dapat dikatakan sebagai manfaat ekonomis masa datang yang mungkin didapat atau dikendalikan oleh entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Dalam sebuah perusahaan, jika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva-aktiva yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien. Manajer keuangan bertanggungjawab terhadap aktiva-aktiva yang

[5] Erich A. Helfert, Teknik analisis Keuangan, Petubjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan, Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 1997), p. 83.

ada. Tanggung jawab ini menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan manajemen aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Menurut G Sugiyarso dan F. Winarni "dalam menetapkan ukuran kinerja perusahaan yang *profit oriented* maka tujuannya jelas, yaitu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham."[6]

Para manajer mengemban dua tanggung jawab dalam mengelola sebuah perusahaan tanggung jawab pendanaan dan tanggung jawab operasi. Tanggung jawab pendanaan (*financing responsibilities*) berkenaan dengan bagaimana seorang manajer menghimpun dana yang dibutuhkan untuk menyediakan aktiva bagi perusahaan. Tanggung jawab operasi (*operating responsibilities*) berhubungan dengan bagaimana seorang manajer memakai aktiva tersebut begitu telah diperoleh. Manajeman perusahaan memikul tanggung jawab atas penggunaaan aset-aset perusahaan seefektif mungkin dalam mengucurkan laba bagi para pemiliknya. Dalam buku Akuntansi Manajemen, Henry Simamora menjelaskan bahwa "Tarif imbalan aktiva (*rate of return on assets*)

[6] G. Sugiyarso dan F. Winarni, Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan), (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), p. 111

merupakan suatu ukuran seberapa efektif manajemen telah memenuhi tanggung jawab tersebut."[7]

Henry Simamora juga mengungkapkan tentang *return on assets* sebagai berikut:

> Rasio imbalan aktiva (*return on assets ratio*) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini lebih luas daripada *return on common stockholders' equity* karena rasio ini membandigkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset (jumlah sumber daya yang dipasok oleh para pemegang saham dan kreditor).[8]

Rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah medapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besaran relatif sumber dana tersebut (kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang, pemegang obligasi, dan pemegang saham). Rasio ROA kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh signifikan atas aset yang dipakai dalam divisi namun memiliki kendali yang lemah atas bagaimana aset tadi didanai karena tidak terlibat dalam perancangan perjanjian pinjamannya atau penerbitan obligasi atau modal sahamnya.

---

[7] Henry Simamora, Akuntansi Manajemen (Jakarta: Salemba Empat, 1999), p. 358.

[8] Henry Simamora. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000) p. 529.

Darsono mengambarkan mengenai definisi mengenai return on assets adalah sebagai berikut:

> *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa mengenal apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena m,enunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.[9]

Charles T. Hongren, et. Al mendefinisikan bahwa "tingkat pengembalian aktiva atau *return on assets* sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba."[10]

Sementara itu Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan dan S. Mark Young menjelaskan bahwa: "*The return on assets ratio is measure of the return generated by the organization's assets. This measure is independent of how the organization has financed its assets.*"[11] Penjelasan ini dapat diartikan bahwa rasio *return on assets* merupakan ukuran pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan. Pengukuran ini tidak dipengaruhi dan bagaimana perusahaan membiayai aktivanya.

Penggunaan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan juga diungkapkan oleh James C. Van Horne yang menyatakan " *A more general ratio used in analysis of profitability is the Return On Assets, or the ROA:*

---

[9] Darsono, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Yogyakarta: Andi, 2005), p. 56-57.

[10] Chaerles T. Hongren,et al, Akuntansi di Indonesia Buku Dua (Jakarta: Salemba Empat, 1993), p. 915

[11] Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan dan S. Mark Young, Management Accounting, Fourth Edition, (Pearson: Prentice Hall, 2004), p. 562

Net profits after taxes
Total assets"[12]

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa rasio yang umum digunakan dalam analisis profitabilitas adalah *Return On Assets* atau ROA:

Laba bersih setelah pajak
Total aktiva

Para kreditur yang telah meminjamkan uang kepada perusahaan dan menerima bunga yang merupakan pengembalian terhadap investasi mereka. Pemegang saham yang telah melakukan investasi dalam saham perusahaan dan menerima laba bersih adalah pengembalian kepada dua kelompok yang telah membiayai operasi dan jumlah ini merupakan pembilang dari tingkat imbal hasil atas total aktiva.

Definisi pengembalian atas total aktiva diperkuat oleh Frank J. Fabozzi yang menyatakan bahwa "pengembalian total aktiva merupakan penentu utama pengembalian atas ekuitas pemilik".[13]

Agus Sartono juga menjelaskan bahwa "*return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan".[14]

Sementara itu Lukman Syamsuddin menyatakan definisi *return on assets* sebagai berikut:

> *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

[12] James C. Van Horne, Financial Management And Policy, 11th edition (Prentice - Hall International, 1998), p. 703
[13] Frank J. Fabozzi, Manajemen Investasi Buku Dua (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p. 874.
[14] Agus Sartono, Manajemen Keuangan. Edisi 3 (Yogyakarta: BPFE, 1997), p. 131.

> Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.[15]

Definisi *return on assets* juga di perkuat oleh artur J. Keown, et. al yang menjelaskan bahwa "*return on assets* (ROA) adalah tingkat pengembalian aktiva yang biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas suatu perusahaan".

Kemudian Fabozi juga mengungkapkan mengenai pengertian dari *return on assets*, yaitu: "*Return on Total Assets is a key determinant of the return earned on stockholders' equity*".[16] yang dapat diartikan bahwa *Return on Total Assets* merupakan faktor kunci yang mengukur pengembalian yang didapatkan atas ekuitas pemegang saham.

Geoffrey juga mengungkapkan bahwa:.

> *Assets as a sources of stock value. In certain industries assets or value may have considerable importance. These assets may take many forms cash and marketable securities, buildings lan timber and natural resources. At times, anyone of these essets may dominate a firms value.*[17] (artinya adalah bahwa aktiva sebagai nilai perusahaan pada beberapa imdustri, nilai aktiva sangat penting. Aktiva ini dapat berupa kas, sekuritas, gedung dan sumber lain. Pada saat tertentu, salah satunya dapat mendominasi nilai perusahaan).

Sementara itu Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt dan Donald E. Kieso, menjelaskan mengenai rasio *return on assets*, bahwa:

> *The return on common stockholders' equity ratio is affected by two factors: the return on assets ratio and the degree of leverage.*

---

[15] Lukman Syamsuddin, manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, dan pengambilan keputusan, Edisi baru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), p. 63.

[16] Frank J. Fabozi, Invesment Management Second Edition, (new Jersey: Prentice-Hall, inc, 1999), p. 210.

[17] Geoffrey A. Hirt and Stanley B. Block, Fundamentals of Invesment Management, Sixth Edition, (the Irwin: McGraw series in finance, insurance and real estate, 1999), p. 217

> *The return on assets ratio measures the overall profitability of assets in terms of the income earned on each dollar invested in assets.*[18] (yang dapat diartikan bahwa pengembalian rasio modal pemegang saham biasa disebabkan oleh dua faktor: *return on assets* dan tingkat utang. Rasio *return on assets* mengukur profitabilitas terhadap keseluruhan aset dalam pendapatan yang dihasilkan yang berasal dari setiap dolar yang telah diinvestasikan di dalam aktva).

Dalam buku Fanancial Accounting, Robert F. Meigs, et al juga menjelaskan mengenai *return on assets* bahwa:

> *This ratio is used in evaluating wheter management has earned a reasonable return with the assets under its control. In this computation, return usually is defined as operating income, since interest expense and income taxes are determined by factors other than the manner in which assets are used.*[19] (artinya adalah bahwa rasio ini digunakan dalam mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan aset yang diaturnya. Dalam penghitungan ini pengembalian biasanya didefinisikan sebagai pendapatan operasi, karena biaya bunga dan pajak pendapatan ditentukan oleh faktor selain yang dipakai dalam aset.

Sementara itu Pahala Nainggolan mengungkapkan "tujuan dari rasio tingkat keuntungan dari aktiva adalah untuk mengukur pendapatan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aset (aktiva) usaha".[20]

Berdasarkan definisi-definisi *return on assets* yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan suatu ukuran dari keseluruhan profitabilitas yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak

---

[18] Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt dan Donald E. Kieso, Financial Accounting Tools For Business Decision Making, Third Edition (America: John Wiley&Sons, Inc, 2004), p. 689

[19] Robert F. Meigs, et al. Financial Accounting, Tenth Edition, (Mc: Graw Hill, 2001), p. 583

[20] Pahala Nainggolan, *op.cit.*, p..50.

dengan total aktiva sebagai gambaran pengembalian yang didapatkan atas ekuitas pemegang saham.

Standar umum dari *return on assets* sangat bervariasi tergantung pada industri dan jumlah aktiva tetap yang diperlukan perusahaan, jumlah uang tunai yang tersedia, dan sebagainya. Rasio ini dapat dipengaruhi dengan mudah oleh penyusutan pabrik dalam jumlah besar, aset *intangible* atau pendapatan dan biaya yang tidak biasa. Rasio ini merupakan rasio yang tepat apabila kita mengetahui nilai (*value*) aset para pesaing anda dengan tepat (khususnya aktiva tetap) dan apabila kita mengetahui apakah memasukkan pendapatan lain ke dalam aktiva lancarnya.

2. Konsep Harga Saham

Modal suatu perusahaan menggambarkan hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Seperti yang kita ketahui bhwa di era globalisasi ini perusahaan-perusahaan besar pada umumnya di dominasi oleh perseroan. Salah satu bentuk persero yakni Perseroan Terbatas (PT) yang merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum yang berdiri sendiri dan modalnya terbagi-bagi atas saham-saham untuk mendapatkan dana yang diperlukan dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya, maka suatu perseroan mengeluarkan sejumlah surat (sertifikat) saham yang dijual kepada masyarakat yang berminat, dengan demikian perusahaan akan mendapat sejumlah aktiva yang besarnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh suatu PT yang disebut pemegang saham.

Semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek disebut perusahaan publik. Pada badan hukum perusahaan publik berbentuk PT, berarti setiap pemegang saham mempunyai hak-hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini berarti setiap pemegang saham tidak mempunyai tanggungan terhadap kewajiban-kewajiban hukum yang timbul dari perseroan tersebut. Seberapa besar hak dan tanggungjawab para pemegang saham diwujudkan dalam jumlah rupiah yang dinyatakan dalam lembar saham. Dengan demikian jumlah lembar saham (sero) yang dikuasai seorang investor, menggambarkan bentuk pemilikan saham pada suatu perusahaan publik yang berbadan hukum PT.

Untuk memahami pengertian saham secara lebih mendalan, berikut disajikan beberapa definisi saham yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

Dalam buku *Streetsmart Guide To Overlooked Stocks* George Fisher mengungkapkan definisi saham sebagai berikut: "*The vehicle use for this assets transfer from corporation to investors called common stock*"[21] Pendapat ini mengungkapkan bahwa saham adalah sabagai kendaraan pemindahan *assets* dari perusahaan kepada investor.

Pengungkapan definisi saham juga diungkapkan oleh Sawidji Widioatmojo yamg menyatakan bahwa "saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan."[22]

---

[21] George Fisher, Streetsmart Guide To Overlooked Stocks (NewYork: McGraw Hill, 2003), p. 26

[22] Sawidji Widioatmojo, Pengetahuan Dasar Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal (Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2000), p. 43

Dalam buku Pasar Modal Di Indonesia, Tjiptono&Hendy, memberikan definisi tentang saham yaitu:[23]

> Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Saham dibedakan menjadi tiga jenis yaitu saham yang ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham yang ditinjau dari cara peralihannya dan saham yang ditinjau dari kinerja perdagangan.[24]

Bila ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham terbagi atas saham biasa dan saham preferen. Saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas (*preferred stock*)".[25] Saham biasa adalah (*common stock*) saham yang pelunasannya dilakukan paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga resikonya adalah yang paling besar. Hak yang diberikan kepada pemegang saham biasa adalah saham biasa tidak memiliki prefensi akan tetapi memiliki deviden saham yang lebih besar jika usaha perusahaan berjalan dengan baik hak dan kewajiban setiap pemegang saham (*stockholder*) diwujudkan dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Karakteristik dari saham biasa adalah:[26]

a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*)

---

[23] Tjiptono Darmadji&Hendy M. Fakhruddin, Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p.5
[24] *Ibid*., p. 6-7
[25] Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi Tujuh (Yogyakarta: BPFE, 2000), p. 394
[26] Tjiptono Darmadji&Hendy M. Fakhruddin, *op. cit*., p. 7-8

c. Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
d. Memiliki tanggungjawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
e. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

Disamping saham biasa, masih dikenal pula jenis saham lainnya yang disebut saham preferensi (*preferred stock*). Saham priorotas (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini berhubungan dengan pembagian deviden atau pembagian aktiva pada saat perusahaan dilikuidasi. Kelebihan saham prioritas dalam hal pembagian deviden adalah bahwa deviden yang pertama kali diberikan haruslah kepada saham prioritas, jika ada kelebihan barulah dibagikan kepada pemegang saham biasa. Deviden ini tidak terutang atas dasar waktu, tetapi baru terutang jika sudah diumumkan perusahaan.. saham ini menunjukkan adanya hak didahulukan dalam aspek tertentu pada saat pengambilan keputusan pada suatu perusahaan publik. Pemegang saham preferensi tidak mempunyai hak untuk mengambil keputusan pada saat RUPS, tetapi karena emisi saham tersebut sudah menjanjikan hak diutamakan dalam bidang tertentu, maka dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang saham biasa, hak didahulukan tersebut langsung diterima. Masing-masing bentuk saham tersebut memberikan hak atau keuntungan yang berbeda kepada pemegang saham. Karakteristik dari saham ini adalah:[27]

[27] *Ibid.*, p. 8

a. Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen
b. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan
c. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan)
d. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap
e. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Selain itu saham preferen juga memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu:[28]

a. Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu
b. Dibandingkan dengan investasi dalam bentuk pinjaman/utang, saham preferen kurang aman karena dividen secara hokum bukan kewajiban
c. Pembayaran dividen secara tetap sulit dinaikkan
d. Tidak memiliki waktu jatuh tempo
e. Sulit diperjualbelikan dibanding saham biasa karena biasanya jumlah saham preferen yang beredar jauh lebih sedikit
f. Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanyalah nilai nominalnya.

Bila dilihat dari cara peralihanya, saham dapat dibedakan atas:[29]

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
b. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Sedangkan bila ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:[30]

[28] *Ibid*., p. 8
[29] *Ibid*., p. . 6-7

a. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perushaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
b. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertimbuhan harga saham.
c. *Growth Stocks* (*well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock* (*lesser-known*), yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang popular dikalangan emiten.
d. *Speculative Stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
e. *Counter Cylical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

Pada dasarnya ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh oleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, diantaranya adalah:[31]

a. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang

[30] *Ibid*., p. 7
[31] *Ibid*., p. 8 - 9

pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain,* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.
c. Saham bonus, adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Berbicara mengenai saham tentunya terlebih dahulu kita mengenal pasar modal, yakni tempat memperdagangkan saham-saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dan sudah terdaftar di Bursa Efek, pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harga secara keseluruhan mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

Dalam pasar modal, setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda pemilikan pada perusahaan. Pada setiap sertifikat saham terkandung nilai saham, dimana nilai saham tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:[32]

a. Nilai Nominal (*Par Value*) merupakan harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat saham. Haraga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham (shareholders. Harga yang telah ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham ini tidak berubah-ubah. Pada banyak kasus *par value* lebih kecil daripada nilai buku. Apabila saham dijual dipasar modal kelebihan dari nilai nominal (*par value*) dilaporkan sebagai agio atau premium dalam neraca.
b. Nilai Buku (*Book Value*). Nilai saham akan bermacam-macam dari waktu perusahaan didirikan. Nilai saham tersebut berubah karena adanya kenaikan atau penurunan harga saham dan adanya laba ditahan. Jumlah laba ditahan,

[32] Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, (Yogyakarta: Akademi Manajemen perusahaan YKPN, 2000), p. 115-116

> *par value* saham, dan modal selain par value adalah nilai buku. Nilai buku untuk setiap lembar saham dihitung dari pembagian jumlah nilai buku dengan jumlah lembar saham.

Senada dengan penjelasa diatas dalam buku analisis Investasi, Abdul Halim juga mengungkapkan beberapa istilah yang berkaitan dengan definisi harga saham, yaitu:[33]

a. Harga nominal atau nilai pari (*par value*) adalah nilai yang diterapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.
b. Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek, atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Besarnya harga perdana ini tergantung pada kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*)
c. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
d. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa dibuka. Harga pembukaan mungkin akan menjadi harga pasar.
e. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan mungkin akan menjadi harga pasar.

Sedangkan menurut Van Horne&Wachowicz, menjelaskan bahwa "nilai pasar per lembar saham merupakan harga berlaku dimana saham diperdagangkan."[34]

> Nilai pasar saham biasanya berbeda dari nilai bukunya dan nilai likuidasi. Nilai pasar per lembar saham biasanya merupakan fungsi dividen perusahaan saat ini dan yang diharapkan di masa depan serta risiko saham bagi investor.[35]

---

[33] Abdul Halim, Analisis Investasi Edisi Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p. 16

[34] Van Horne&Wachowics,Jr, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Buku Dua, (Jakarta: Salemba Empat, 1998), p. 560

[35] *Ibid*, p 560

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penyataan mengenai nilai pasar saham yang diungkapkan oleh Manahan P. Tampubolon yang menjelaskan bahwa:

> Nilai pasar suatu saham sangat tergantung kepada perkiraan dari *expected return* dan risiko dari arus kas di masa yang akan datang. Penilaian arus kas ini merupakan proses dasar, disebabkan laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas korporasi di masa mendatang.[36]

Dalam uraian diatas dijelaskan bahwa *expected return* dan risiko dimasa yang akan datang sangat mempengarauhi nilai dari suatu saham. Hal ini desebakan karena laporan keuangan suatu perusahaan tidak cukup untuk menggambarkan situasi perusahaan di masa mendatang.

Sementara itu David F. Scoot Jr, et. al mengemukakan definisi harga pasar sebagai berikut:

> *The market value of an assets is the observed value for the assets in the market place. This value is determined by supply and demand forces working together in the market place where buyers and sellers negotiate a mutually acceptable price for the assets.*[37] (artinya adalah bahwa harga pasar dari sebuah aset adalah nilai yang ditentukan untuk aset dalam pasar modal. Nilai ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang bekerja bersama-sama di dalam pasar dimana pembeli dan penjual bernegosiasi mengenai harga untuk aset tersebut).

Dalam buku investment, ZVI Bodie, mengungkapkan bahwa: "*The general movement of the stock market as a whole is the primary factor contributing to the price risk in hen the investor is forced to sel".*[38] Pengungkapan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Pergerakan

---

[36] Manahan P. Tampubolon, Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem& Studi Kasus, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), p. 39

[37] David F. Scott, JR. et al. Basic Financial Management, 8th edition (New Jersey: Prentice Hall, 1999), p. 260

[38] ZVI Bodie, alex Kane, Alan J. Marcus, Invesment, Four Edition, (McGraw Hill International Edition: 1990), p. 101.

saham secara keseluruhan adalah faktor utama atas resiko harga saham, sementara resiko harga adalah nilai aktiva ketika investor menjual saham.

Pengungkapan mengenai definisi harga saham juga dipertegas oleh Samsul yang menyatakan bahwa:

> Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro non ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi.[39]

Dalam pasar modal juga dikenal istilah *stock split* dan *repurchase of stock*. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil.[40] Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Tujuan *stock split* adalah untuk menempatkan harga pasar saham dalam trading range tertentu. Sedangkan *repurchase of stock* yaitu pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kas, dan tidak ada kesempatan investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga dari suatu saham merupakan harga jual dari investor yang dapat berupa harga pasar dari sebuah aset yang nilainya berbeda dengan nilia bukunya dan nilai

[39] Mohamad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 200.
[40] Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 1990), p. .296-297.

likuidasi yang tergantung pada perkiraan dari *expected return* dan risiko dari arus kas dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Berfikir

Produk dari sebuah usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan, penyewaan, dan jasa. Baik tidaknya pengelolaan pendapatan pada suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi efektifitas sebuah perusahaan. Pendapatan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efektifitas dan kinerja perusahaan tersebut. Dengan tercapainya efektifitas yang tinggi maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba guna memaksimalkan pendapatan pemegang saham. Dalam pengukuran kinerja peusahaan dengan menggunakan *return on assets*, apabila perusahaan tersebut mencapai nilai *return on assets* yang tinggi (maksimal), maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Nilai kinerja perusahaan yang baik dapat berdampak positif pada kelangsungan hidup perusahaan, karena jika perusahaan memiliki nilaii *return on assets* yang tinggi, maka para investor akan tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut dan secara otomatis permintaan saham akan meningkat. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham pun akan cenderung naik.

Saham adalah suatu bukti kepemilikan modal dalam perusahaan. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti akan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas, hal ini ditujukan agar masyarakat

berkesempatan memiliki perusahaan tersebut, dan bagi perusahaan yang bersangkutan tentu saja akan sangat menguntungkan karena melalui penjualan saham tersebut perusahaan dapat mendapatkan penanbahan modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Selain dipengaruhi oleh resiko, deviden, tingkat suku bunga, permintaan, penawaran, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian, tinggi rendahnya harga saham juga tergantung pada kinerja perusahaan seperti *return on assets*,. Salah satu asumsi untuk menentukan harga saham suatu perusahaan dapat dilakukan melalui pendekatan analisis teknikal. Analisis teknikal lebih berkaitan dengan perhitungan harga saham karena data-data yang digunakan berasal dari perdagangan yang lalu untuk menentukan harga di masa mendatang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on assets* adalah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham.. Implikasinya adalah nilai *return on assets* yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, peneliti melihat adanya keterkaitan antara return on assets dengan harga saham. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara *return on assets* dan harga saham”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan) mengenai hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham pada perusahan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di **Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)** lantai 2 Bursa Efek Indonesia, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12910 dan di **Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan**, Jalan Departemen Keuangan Banteng Timur 1-4 Jakarta 10170.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2008. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto* dengan menggunakan pendekatan uji korelasional atau hubungan. Metode *expost facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dalam hal ini adalah nilai *Return On assets* (ROA) yang terdapat dalam laporan keuangan pada tahun 2006 dan harga saham rata-rata perusahaan industri dasar dan kimia pada saat penutupan (*closing price*) selama empat belas (14) hari setelah tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada BEI. . Sedangkan pendekatatan korelasional atau hubungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dalam penelitian antar variabel.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 sebanyak 57 perusahaan. Adapun Teknik dalam pengambilan contoh / sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, karena sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang ada sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang di dapat adalah sebanyak 30 perusahaan, dengan kriteria pemilihan perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit.

2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki laba selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2005 – 2006.
3. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempunyai nilai aktiva yang positif selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2005 - 2006.
4. Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki nilai *return on assets* yang positif selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2005 - 2006.

E. Variabel Penelitian

1. *Return On Assets* (ROA)
   a. Definisi Konseptual

      Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen mampu menghasilkan laba dari keseluruhan *assets*, total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva secara keseluruhan.

   b. Definisi Operasional

      Return On Assets (ROA) diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$ [41]

2. Harga Saham
   a. Definisi Konseptual

[41] James C. Van Horne, Financial Management And Policy, 11th edition (Prentice - Hall International, 1998), p. 703

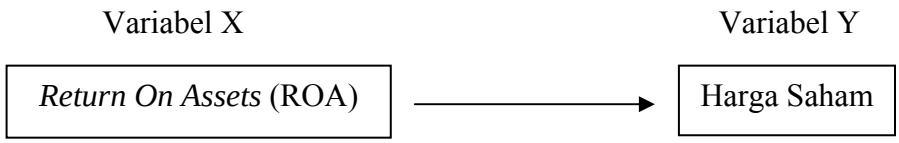
Harga saham adalah bukti kepemilikan atas sejumlah modal perusahaan yang dapat dimiliki oleh perorangan, badan hukum maupun masyarakat umum.

b. Definisi Operasional

Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Nilai harga saham yang digunakan adalah harga saham rata-rata pada saat penutupan (*closing price*) setelah tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada BEI.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel / Desain Penelitian

Konstalasi antara variable dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

⟶ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan melakukan uji regresi yang terdiri dari beberapa langkah:

1. Uji PersyaratanAnalisis

   Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X

   Uji normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors $\alpha = 0{,}025$ dengan kriteria pengujian, galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Rumus yang digunakan adalah:

$$Lo = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$

   Keterangan:

   Lo = L observasi

   $F(Z_i)$ = Peluang angka baku

   $S(Z_i)$ = Proporsi angla waktu

2. Mencari persamaan regresi

   Model persamaan linier sederhana: $\hat{Y} = a + bX$, dimana koefisien regresi b dan kontanta a dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

   dan $$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

   Keterangan:

   a = variable terikat sesungguhnya

   b = koefisien

   Y = nilai terikat yang diramalkan

   X_i = Jumlah skor dalam sebaran X

Y_i = Jumlah skor dalam sebaran Y

$X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

X_i^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

3. Uji Hipotesis

   a. Uji Keberartian Regresi

      Untuk menguji keberartian regresi variable X dan variable Y dapat dilakukan dengan menguji hipotesis:

      Ho = Regresi tidak signifikan

      Hi = Regresi signifikan

      Kriteria pengujian hipotesis keberartian regresi adalah:

      Terima Ho, jika $F_{hitung.} < F_{tabel}$

      Tolak Ho, jika $F_{hitung.} > F_{tabel}$

   b. Uji Linieritas Regresi

      Kriteria pengujian hipotesis keberartian regresi adalah:

      Jika $F_{hitung.} < F_{tabel}$ = Linier

      Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \neq$ Linier

   c. Uji Koefisien Korelasi

      Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi *Product Moment* sebagai berikut:[42]

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{ n(X_i^2) - (\sum X_i)^2 \} \{ n (Y_i^2) - (Y_i)^2 \}}}$$

[42] Sudjana, *Ibid.*, hal.369

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi)

Y_i^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

d. Uji keberartian Korelasi (Uji – t)

Uji keberartian Korelasi (Uji – t) digunakan untuk menguji suatu varabel, untuk melihat pengaruh variable bebas tersebut terhadap variable terikat. Rumusnya yaitu:

$$\frac{T = r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian: $t_{hitung.} > t_{tabel}$ maka kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara variable X dengan variable Y.

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variansi bebas terhadap variable terikat dapat dihitung dengan menggunakan rumus angka persentase, yaitu:

$$KD = r^2 \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Data mengenai *Return On Assets* diperoleh melalui laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2006. Laporan keuangan yang diamati berjumlah 30 sampel perusahaan dari keseluruhan populasi sebanyak 57 perusahaan industri dasar dan kimia. Dua puluh tujuh (27) perusahaan lainnya dikeluarkan dari populasi karena tidak memenuhi kriteria persyaratan.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets* terbesar adalah 7.72 dan nilai terkecil adalah 0.23 Dari hasil perhitungan diperoleh $\bar{x}$ sebesar 2.99, sedangkan standar deviasi dan varians sebesar 0.00. Distribusi frekuensi data *return on assets* dapat dilihat pada Tabel IV.1 dan Gambar IV.1, dengan rentang skor (r) sebesar 7.49, banyaknya kelas (k) dari *return on assets* adalah 5,88 yang dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan menggunakan aturan Sturges yaitu 1 + 3,3 log 30. Sementara itu, untuk panjang interval didapat dari membagi rentang kelas dengan banyak kelas (r/k) yaitu sebesar 1.27 yang dibulatkan menjadi 1.3.

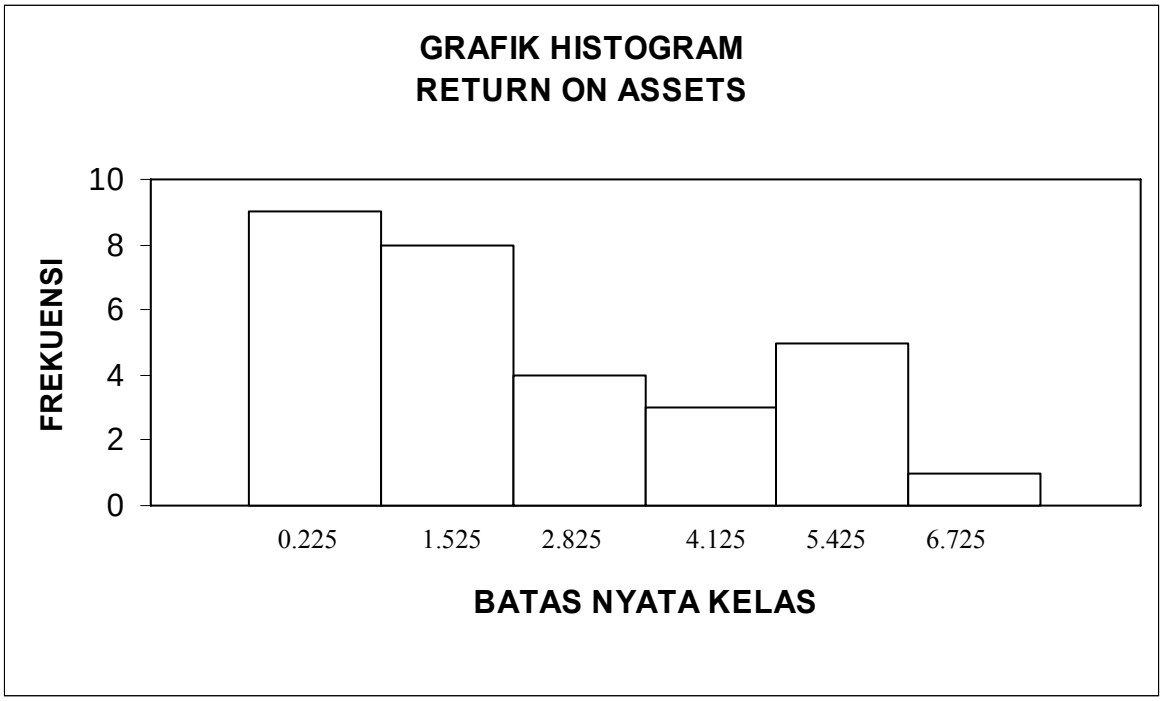
berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel X yaitu *return on assets*.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel X
***Return On Assets* (ROA)**

No. Kelas	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0,23 – 1.52	0,225 – 1.525	9	30
2	1.53 – 2.82	1.525 – 2.825	8	26.67
3	2.83 – 4.12	2.825 – 4.125	4	13.33
4	4.13 – 5.42	4.125 – 5.425	3	10
5	5.43 – 6.72	5.425 – 6.725	5	16.67
6	6.73 – 8.02	6.725 – 8.025	1	3.33
	Jumlah		30	100

Sumber: Data diolah penulis, 2008

Gambar IV.1



Sumber: Data diolah penulis, 2008

Data diatas menjelaskan bahwa frekuensi *Return On Assets* terbesar yaitu pada kelas interval 0,23 – 1.52 dengan batas kelas 0,225 – 1.525. Kelas ini diisi oleh 9 perusahaan. Hal ini menunjukkan sebanyak 30% sampel perusahaan berada pada rentangan tersebut.

Bila dibandingkan dengan X rata-rata yaitu sebesar 2.99, maka jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata sebanyak 12 perusahaan (40%) dan frekuensi yang berada dibawah rata-rata sebanyak 18 perusahaan (60%).

2. Harga Saham

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Data mengenai harga saham diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang berupa data harga saham harian yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007. Nilai harga saham diperoleh dari nilai rata-rata harga saham selama empat belas (14) hari setelah tanggal penyanpaian laporan keuangan masing-masing perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada BEI. Data harga saham yang diamati berjumlah 30 perusahaan dari total populasi sebanyak 57 perusahaan industri dasar dan kimia. Dua puluh tujuh (27) perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria persyaratan sehingga dikeluarkan dari sampel.

Dari data yang telah diolah dapat diketahui bahwa nilai rata-rata harga saham terbesar adalah Rp.3000 dan nilai terkecil adalah Rp.40.71. Dari hasil

perhitungan diperoleh $\bar{y}$ sebesar 604.93, sedangkan standar deviasi dan varians sebesar 0,00.

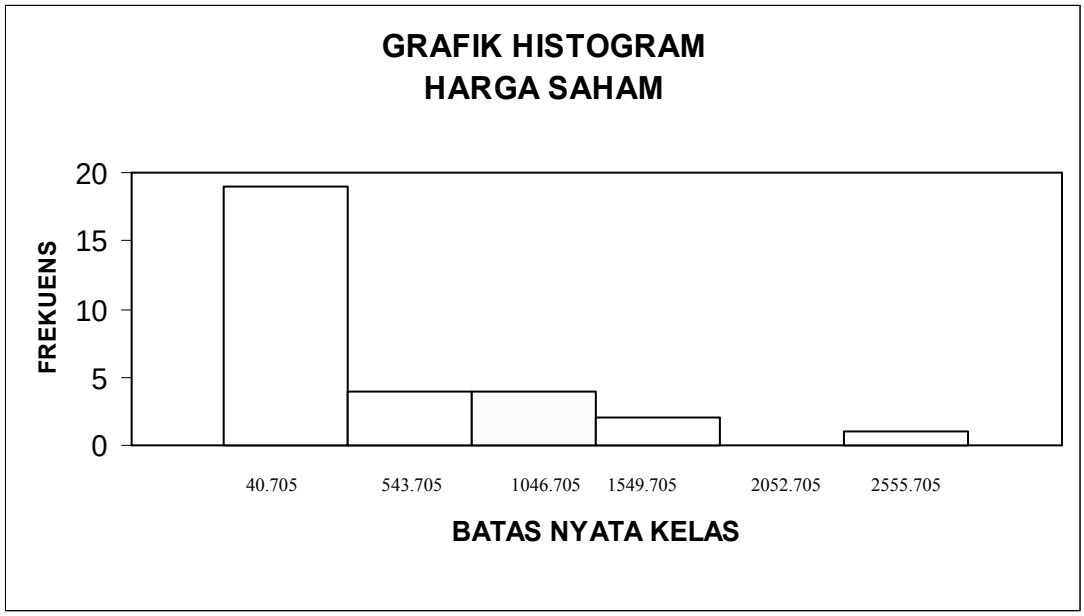
Distribusi frekuensi pada tahun ini sebesar dapat dilihat pada Tabel IV.2 dan Gambar IV.2, dengan rentang skor (r) sebesar 2 959.29, banyaknya kelas (k) dari harga saham adalah 5,88 yang dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan menggunakan aturan Sturges yaitu 1 + 3,3 log 30. Sementara itu, untuk panjang interval didapat dari membagi rentang kelas dengan banyak kelas (r/k) yaitu sebesar 503.28 yang dibulatkan menjadi 503.

berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel Y yaitu harga saham.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Y
Harga Saham

No. Kelas	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	40.71 – 543.70	40.705 – 543.705	19	63.33
2	543.71 – 1046.70	543.705 – 1046.705	4	13.33
3	1046.71 – 1549.70	1046.705 – 1549.705	4	13.33
4	1549.71 – 2052.70	1549.705 – 2052.705	2	6.67
5	2052.71 – 2555.70	2052.705 – 2555.705	0	0
6	2555.71 - 3058.70	2555.705 – 3058.705	1	3,33
	Jumlah		30	100

Sumber: Data diolah penulis, 2008



Sumber: Data diolah penulis, 2008

Gambar IV.2

Dari Tabel IV.2 dan Gambar IV.2 dapat terlihat bahwa frekuensi harga saham terbesar berada pada kelas interval antara 40.71 – 543.70 dengan batas kelas 40.705 – 543.705 sebanyak 19 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 63.33% perusahaan sampel berada pada rentangan tersebut.

Frekuensi terendah berada pada kelas interval 2555.71 – 3058.70 dengan batas kelas 2555.705 – 3058.705 sebanyak 1 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 3,33% dari sampel berada pada rentangan kelas tersebut.

Rata-rata harga saham pada tahun ini adalah sebesar 604.93, sehingga jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 10 perusahaan (33,33%) sedangkan jumlah yang berada di bawah rata-rata 20 perusahaan (66,67%)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran harga saham atas *return on assets* dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Untuk sampel sebanyak 30 perusahaan industri dasar dan kimia dengan kriteria pengujian berdistribusi normal L hitung (Lo) < L tabel (Lt), dan jika sebaliknya yaiutu L hitung (Lo) > L tabel (Lt) maka galat taksiran regresi harga saham atas *return on assets* tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai Lo sebesar 0.160 sedangkan angka kritis Lt pada taraf signifikansi 0,05 dan n = 30 diperoleh angka 0,161. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana Lo (0,160) < Lt (0,161).

Asumsi normalitas ini mengartikan bahwa data yang diolah adalah layak dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

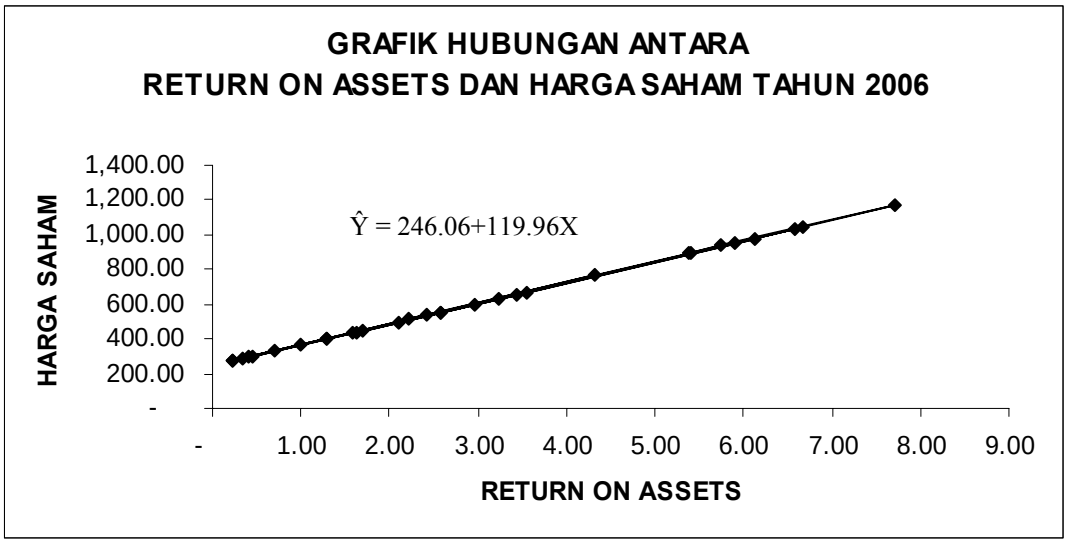
2. Mencari Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Tujuan utama dari penggunaan persamaan regresi adalah untuk memperkirakan nilai dari harga saham pada nilai *return on assets* tertentu.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan data *return on assets* (X) dan harga saham (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah sebesar 119.96 dan nilai konstanta sebesar 246.06. Dengan

demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 246.06 + 119.96X$. Grafik persamaan linier sederhana antara *retun on assets* dan harga saham dapat dilihat pada Gambar IV.3.

Gambar IV.3



C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Keberartian Regresi

Dengan kriteria pengujian terima Ho jika Fhitung < Ftabel, regresi dikatakan berarti jika berhasil menolak Ho. Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANOVA diperoleh nilai Fh sebesar 5.13 dan Ft dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf kesalahan 5 % diperoleh angka 4,20. karena Fh > Ft, maka Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti

atau dengan kata lain hubungan antara *return on assets* dan harga saham adalah berarti.

2. Uji Linieritas Regresi

Untuk uji linieritas regresi digunakan kriteria pengujian terima Ho jika Fh<Ft sehingga regresi dikatakan linier jika berhasil menerima Ho.

Dari hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANOVA diperoleh nilai Fh sebesar 1.12 dan Ft dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 2 pada taraf kesalahan 5% adalah 19.46. Karena Fh < Ft, maka Ho diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Berikut adalah tabel analisis of varians pada tahun 2006 untuk uji kelinieran regresi *return on assets* dan harga saham.

Analisis Of Varian untuk Uji Kelinieran Regresi
***Return On Assets* dan Harga Saham**

Sumber varian	DK	JK	KT	Fo	Ft
Total	30	24 594 555.91	24 594 555.91	-	-
Regresi(a)	1	10 978 160.77	10 978 160.77		
Regresi (b/a)	1	2 108 881.21	2 108 881.21	5.13*	4.20
Residu (S)	28	11 507 513.93	410 984.63		
Tuna Cocok	26	10 761 205.16	413 892.51	1.12**	19.46
Kekeliruan	2	746 308.77	373 154.39		

Sumber: Sudjana (2005:332).

Tabel IV. 3

* Regresi berarti, Fh (20.08) < Ft (4,20)

**Regresi linier, Fh (0.82) < Ft (249.5)

3. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat keterkaitan antara *return on assets* dan harga saham sebesar 0,05. Berdasarkan rentang hubungannya, angka koefisien ini termasuk ke dalam kelompok hubungan yang sangat lemah.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji – t)

Untuk menguji apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji kebeartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji – t pada taraf signifikan 0.05, dan dk (n – 2). Bila t hitung > t tabel maka dapat dikatakan bahwa *return on assets* mempunyai hubungan yang berarti dengan harga saham.

Dari hasil perhitungan didapat t hitung sebesar 2.24 dan t tabel pada signifikansi 5%, dan dk 28 adalah 1,70. Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel yang artinya *return on assets* mempunyai hubungan yang berarti dengan harga saham.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang didapat adalah sebesar 0,1521. Hal ini berarti bahwa 15.21% variansi harga saham ditentukan oleh *return on assets* sedangkan 84.79 % ditentukan oleh faktor lain.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa:

1. Data yang diolah telah melalui uji normalitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil Lo (0,160) yang lebih kecil dari Lt (1,61). Angka ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang artinya data tersebut layak untuk diteliti dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis serta hasil dari penelitian ini bisa dihindarkan dari bias.

2. Didapat koefisien regresi sebesar 119.96. Hal menunjukkan bahwa *return on assets* perusahaan bertanda positif, yang artinya terdapat hubungan yang positif dengan harga saham.

3. Berdasarkan uji persyaratan data serta uji data dan persamaan regresi linier sederhana diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 246.06 + 119.96X$ dengan uji keberartian regresi Fh > Ft (5.13 > 4.20) dan uji kelinieran regresi Fh < Ft (1.12 < 19.46) yang berarti bahwa untuk hubungan antara *return on assets* dan harga saham adalah berarti dan linier.

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik (uji hipotesis) terbukti bahwa r_{xy} sebesar 0.39 dengan kebeartian korelasi sebesar 2.24 dan penentu *return on assets* sebesar 15.21% terhadap harga saham.

5. Berdasarkan uji koefisien determinasi, *Return on assets* yang mempengaruhi harga saham hanya sebesar 15.21% dan sisanya sebesar 84.79 di tentukan oleh faktor lain.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini tidak mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

1. Terbatasnya jumlah sampel

   Keterbatasan yang peneliti temui dalam mencari sampel adalah sulitnya mencari perusahaan yang memiliki rentang data yang tidak terlalu signifikan dengan perusahaan lain, karena jika rentang data suatu perusahaan terlalu signifikan maka akan menyebabkan data yang di uji berdistribusi tidak normal atau tidak linier.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

   Meskipun *return on assets* dan harga saham telah teruji, namun *return on assets* sebagai variabel bebas bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya *return on assets*, sehingga tidak dapat diketahui kemungkinan kontribusi variabel lain seperti *return on equity*, laba per lembar saham, *economic value added* (EVA), dll terhadap harga saham suatu perusahaan.

3. Terbatasnya waktu penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan observasi di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan Badan Pengelola Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selama 2 bulan, guna mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2006 dan harga saham

perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007. Nilai rata-rata harga saham hanya ditelii selama empat belas (14) hari yaitu setelah tanggal penyampaian laporan keuangan masing-masing perusahaan industri dasar dan kimia kepada Bursa Efek Indonesia. Sehingga laporan keuangan lainnya dan harga saham harian berikutnya tidak dapat diteliti.

4. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya perusahaan indistri dasar dan kimia, sementara di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak jenis perusahaan lain yang dapat diteliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara variabel X yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Variabel Y yaitu Harga Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini perhitungan statistik telah berhasil menguji adanya hubungan positif antara *return on assets* dan harga saham. Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Periode yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah periode 2006. Dari penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan mencari uji normalitas Galat Taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors disimpulkan bahwa pada periode tersebut data berdistribusi normal. Dengan uji keberartian regresi maka dapat dikatakan bahwa koefisien arah regresi berarti, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki regresi yang signifikan, dengan uji kelinieran regresi maka dapat terlihat bahwa didapat model regresi linier, sedangkan hasil pengujian hipotesis melalui uji koefisien korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa. terdapat hubungan yang positif (signifikan) antara *return on assets* suatu perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut.

Pada perhitungan koefisien determinasi, ternyata nilai koefisien determinasi masih tidak terlalu tinggi, hal ini bisa saja disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menurun.

Hubungan *return on assets* dan harga saham dapat dikatakan sebagai hubungan yang positif. Keberhasilan perusahaan dalam menaikkan *return on assets* sampai taraf maksimal merupakan faktor penujang dalam menaikkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara *return on assets* dan harga saham.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* memberikan kontribusi terhadap Harga Saham suatu perusahaan. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memanfaatkan seluruh aset atau harta yang tersedia untuk dapat menghasilkan laba yang optimal karena dengan cara tersebut perusahaan mampu mempertinggi *return on assets* bagi perusahaan *go public*, karena *return on assets* yang tinggi akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang baik terutama dalam menghasilkan laba perusahaan tersebut.

Tingkat kepercayaan investor (masyarakat) sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Para investor akan tertarik apabila perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya cenderung menghasilkan

laba yang semakin meningkat. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya seefektif mungkin. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut kecil dan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka investor akan berfikir kembali untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan beralih pada perusahaan lain yang lebih menjanjikan. Tetapi jika perusahaan dapat menghasikan *return on assets* dengan nilai yang tinggi, maka harga saham yang ditawarkan pun akan meningkat, karena dapat terlihat manajemen perusahaan tersebut mampu menunjukkan tingkat perolehan laba yang tinggi, dengan demikian pihak investor tidak akan ragu untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Perilaku para investor tersebut akan sangat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham, namun penelitian ini dapat membuktikan secara empiris bahwa *return on assets* merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap harga saham suatu perusahaan.

Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa *return on assets* mempengaruhi harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham, peneliti dapat menambah sample dan variabel dengan jenis perusahaan yang berbeda dan tentunya dengan periode yang berbeda pula.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham secara lebih mendalam, maka diharapkan agar peneliti lebih banyak mempelajari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel X lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel – variabel tersebut.
4. Bagi perusahaan, hendaknya dapat mengupayakan laba secara optimal yaitu dengan semaksimal mungkin memanfaatkan aktiva yang tersedia, karena tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan nilai *return on assets* sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan permintaan saham, dan peningkatan *return on assets* hendaknya didukung oleh perolehan laba yang tinggi pula.
5. Investor berkepentingan terhadap kenaikan saham, karena hal ini merupakan sumber *capital gain* baginya. Oleh kaena itu hendaknya perusahaan berusaha meningkatkan harga sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, Anthony A., Robert S. Kaplan., S. Mark Young. *Management Accounting*. Fourth Edition. Pearson: Prentice Hall. 2004

Bodie, ZVI, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. *Investment*. Four Edition. McGraw Hill International Edition. 1990

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2001.

Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan (Tip Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.

Fabozzi, J Frank. *Invesment Management*. Second Edition. New Jersey: Publisher Prentice Hall Upper Saddle River. 1999.

_____ . *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2000.

Fisher, George. *Streetsmart Guide To Overlooked Stocks*. NewYork: Publisher McGraw Hill. 2003

Halim, abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2005.

Helfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1997.

Hirt, Geoffrey A dan Stanley B. Block. *Fundamentals Of Invesment Management*. Sixth Edition. McGraw-Hill: Publisher Irwin. 1999.

Horne, James C. Van. *Financial Management and Policy*. Eleventh Edition. Prentice-Hall International. 1998.

Horne, Van dan Wachowicz Jr. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Buku Dua. Di Indonesiakan oleh Heru Sutojo. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 1998.

Horngren, Charles T, et al. *Akuntansi di Indonesia*. Buku Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 1998.

Kimmel, Paul D., Jerry J. Weygandt., dan Donald E. Kieso. *Financial Accounting Tools For Business Decision Making*. Third Edition. America: John Wiley&Sons, Inc. 2004.

Lembaga Manajemen PPM. *Arus Keuangan & Fungsi Manajemen Keuangan.*

Meigs, Robert F, et al. *Financial Accounting*. Tenth Edition. Mc: Graw Hill. 2001.

Nafarin M. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2007.

Nainggolan, Pahala. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PPM. 2004.

Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE. 1997.

_____ . *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Penerbit BPFE. 1990.

Scott, JR. David F, et al. *Basic Financial Management*. 8th Edition. New Jersey: Publisher 1999.

Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2000.

_____ . *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 1999.

Sinuraya, Murthada. *Teori Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta:Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999.

Sugiyarso, G dan F. Winarni. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo. 2005

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2000.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. 2001.

Tampubolon, Manahan p. Manajemen Keuangan (finance Management) Konseptual, Problem&Studi Kasus. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005

Widioatmojo, Sawidji. *Pengetahuan Dasar Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Yayasan Mpu Ajar. 2000

Lampiran 1

DATA RETURN ON ASSETS (ROA)
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

No	EMITEN	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	128,084	2,377,340	5.39
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	83,211	1,249,710	6.66
3	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	120	51,236	0.23
4	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	14,582	1,460,273	1.00
5	PT. Arwana Citramula Tbk.	28,254	478,778	5.90
6	PT. Barito Pacifik Timber Tbk.	7,791	1,739,140	0.45
7	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	818	33,674	2.43
8	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	20,678	931,614	2.22
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	157,057	2,902,419	5.41
10	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	7,670	133,360	5.75
11	PT. Ekadharma International Tbk.	5,764	74,647	7.72
12	PT. Fajar Surya Wisesa	101,728	3,421,892	2.97
13	PT. Intikeramik Alamasari Industry Tbk.	2,763	682,345	0.40
14	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	5,563	263,493	2.11
15	PT. JAPFA Tbk.	238,160	3,622,463	6.57
16	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	7,110	219,784	3.23
17	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	9,964	290,145	3.43
18	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	13,413	519,965	2.58
19	PT. Lautan Luas Tbk.	29,677	1,830,516	1.62
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	2,667	43,588	6.12
21	PT. Malindo Feedmill Tbk.	11,411	322,757	3.54
22	PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	6,012	1,796,250	0.33
23	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	1,880	270,734	0.69
24	PT. Siwani Makmur Tbk.	1,090	68,544	1.59
25	PT. Sorini Agro asia Corporindo Tbk.	27,784	642,315	4.33
26	PT. Suparma Tbk.	23,293	1,381,434	1.69
27	PT. Tira Austenite Tbk.	6,319	244,958	2.58
28	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	1,286	570,117	0.23
29	PT. Trias Sentosa Tbk.	25,942	2,020,478	1.28
30	PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk.	3,337	257,637	1.30

Sumber: *Indonesian Capital market Directory* 2007

Lampiran 2

TANGGAL PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN MASING-MASING PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

No	EMITEN	Tanggal Pengumuman Laporan Keuangan
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	28 Februari 2007
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	30 Maret 2007
3	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	30 Maret 2007
4	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	13 April 2007
5	PT. Arwana Citramula Tbk.	28 Maret 2007
6	PT. Barito Pacifik Timber Tbk.	5 April 2007
7	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	28 Maret 2007
8	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	30 Maret 2007
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	30 Maret 2007
10	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	30 Maret 2007
11	PT. Ekadharma International Tbk.	29 Maret 2007
12	PT. Fajar Surya Wisesa	28 Maret 2007
13	PT. Intikeramik Alamasari Industry Tbk.	30 Maret 2007
14	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	30 Maret 2007
15	PT. JAPFA Tbk.	5 April 2007
16	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	28 Maret 2007
17	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	28 Maret 2007
18	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	30 Maret 2007
19	PT. Lautan Luas Tbk.	30 Maret 2007
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	30 Maret 2007
21	PT. Malindo Feedmill Tbk.	30 Maret 2007
22	PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	5 April 2007
23	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	30 April 2007
24	PT. Siwani Makmur Tbk.	30 Maret 2007
25	PT. Sorini Agro asia Corporindo Tbk.	27 Maret 2007
26	PT. Suparma Tbk.	29 Maret 2007
27	PT. Tira Austenite Tbk.	11 April 2007
28	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	30 Maret 2007
29	PT. Trias Sentosa Tbk.	30 Maret 2007
30	PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk.	30 Maret 2007

Sumber: Badan Pengelola Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2008

DATA HARGA SAHAM PENUTUPAN SELAMA 14 HARI
SETELAH TANGGAL PENYERAHAN LAPORAN KEUANGAN

EMITEN	Daftar Harga Saham dalam rupiah (Rp) Pada Hari Ke													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PT. AKR Corporindo Tbk.	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	1,090	1,050	1,060	1,090	1,090	1,080	1,070	1,060	1,060	1,070	1,090	1,110	1,100	1,090
PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	40	40	41	42	41	43	44	44	51	51	51	54	50	50
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490
PT. Arwana Citramula Tbk.	245	245	245	230	240	245	245	250	235	250	255	265	260	280
PT. Barito Pacifik Timber Tbk.	520	520	520	520	520	520	525	530	530	530	530	530	530	530
PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
PT. Budi Acid Jaya Tbk.	185	182	187	184	181	186	193	188	195	195	195	206	210	205
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	550	540	540	540	570	560	570	570	560	550	540	560	550	570
PT. Colorpak Indonesia Tbk.	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200
PT. Ekadharma International Tbk.	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
PT. Fajar Surya Wisesa	1,140	1,130	1,130	1,100	1,100	1,110	1,110	1,110	1,110	1,120	1,150	1,150	1,150	1,140
PT. Intikeramik Alamasari Industry Tbk.	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	155	155
PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	110	111	111	112	139	138	138	142	144	141	156	163	177	194
PT. JAPFA Tbk.	420	565	680	640	590	580	560	560	560	720	720	730	770	890
PT. Jaya Pari Steel Tbk.	1,770	1,770	1,880	1,930	1,960	1,950	2,000	2,050	2,075	2,075	2,150	2,125	2,100	2,150
PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	117	117	115	116	116	116	117	118	117	119	121	120	120	120
PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	115	116	116	116	117	117	117	117	118	119	120	120	120	121
PT. Lautan Luas Tbk.	445	440	440	435	440	435	440	440	455	445	435	470	455	450
PT. Lion Mesh Prima Tbk.	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610	1,610
PT. Malindo Feedmill Tbk.	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870
PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	745	745	745	745	750	750	750	750	750	750	750	750	750	750
PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	245	245	245	245	245	235	235	235	235	235	235	235	235	200
PT. Siwani Makmur Tbk.	174	174	174	174	174	165	165	166	166	166	174	174	174	175
PT. Sorini Agro asia Corporindo Tbk.	75	75	75	50	150	150	150	150	150	150	125	125	125	125
PT. Suparma Tbk.	270	270	270	270	270	270	270	270	274	280	280	280	280	280
PT. Tira Austenite Tbk.	1,390	1,390	1,390	1,390	1,390	1,390	1,390	1,390	1,400	1,400	1,400	1,400	1,390	1,390
PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	85	85	85	85	85	85	85	85	88	90	90	85	85	85
PT. Trias Sentosa Tbk.	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	143	140	140	140
PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk.	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	45	45

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 4

DATA HARGA SAHAM PENUTUPAN RATA-RATA

No	EMITEN	Harga Saham Dalam Rupiah (Rp)
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	3000
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	1079.29
3	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	45.86
4	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	490
5	PT. Arwana Citramula Tbk.	249.29
6	PT. Barito Pacifik Timber Tbk.	525.4
7	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	180
8	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	192.29
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	555
10	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	1200
11	PT. Ekadharma International Tbk.	150
12	PT. Fajar Surya Wisesa	1125
13	PT. Intikeramik Alamasari Industry Tbk.	150.73
14	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	141.14
15	PT. JAPFA Tbk.	641.79
16	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	1998.93
17	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	117.79
18	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	171.79
19	PT. Lautan Luas Tbk.	444.64
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	1610
21	PT. Malindo Feedmill Tbk.	870
22	PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	748.57
23	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	236.07
24	PT. Siwani Makmur Tbk.	171.07
25	PT. Sorini Agro asia Corporindo Tbk.	119.64
26	PT. Suparma Tbk.	273.86
27	PT. Tira Austenite Tbk.	1392.86
28	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	85.93
29	PT. Trias Sentosa Tbk.	140.21
30	PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk.	40.71

Lampiran 5

DATA *RETURN ON ASSETS* DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUNSTRI DASAR DAN KIMIA

No	EMITEN	ROA (%)	Harga Saham Dalam Rupiah (Rp)
1	PT. AKR Corporindo Tbk.	5.39	3000
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	6.66	1079.29
3	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	0.23	45.86
4	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.00	490
5	PT. Arwana Citramula Tbk.	5.90	249.29
6	PT. Barito Pacifik Timber Tbk.	0.45	525.4
7	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	2.43	180
8	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	2.22	192.29
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	5.41	555
10	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	5.75	1200
11	PT. Ekadharma International Tbk.	7.72	150
12	PT. Fajar Surya Wisesa	2.97	1125
13	PT. Intikeramik Alamasari Industry Tbk.	0.40	150.73
14	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	2.11	141.14
15	PT. JAPFA Tbk.	6.57	641.79
16	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	3.23	1998.93
17	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	3.43	117.79
18	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.	2.58	171.79
19	PT. Lautan Luas Tbk.	1.62	444.64
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	6.12	1610
21	PT. Malindo Feedmill Tbk.	3.54	870
22	PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.	0.33	748.57
23	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	0.69	236.07
24	PT. Siwani Makmur Tbk.	1.59	171.07
25	PT. Sorini Agro asia Corporindo Tbk.	4.33	119.64
26	PT. Suparma Tbk.	1.69	273.86
27	PT. Tira Austenite Tbk.	2.58	1392.86
28	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	0.23	85.93
29	PT. Trias Sentosa Tbk.	1.28	140.21
30	PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk.	1.30	40.71

Lampiran 6

PERHITUNGAN RATA-RATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

1. VARIABEL X

A. Rata-rata

$$\text{X rata-rata} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$= \frac{89.75}{30}$$

$$= 2.99$$

B. VARIANS

$$S^2 = \frac{\Sigma\left(X - \overline{X}\right)^2}{n-1}$$

$$= \frac{0.0025}{30 - 1}$$

$$= 0.00$$

C. STANDAR DEVIASI

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma\left(X - \overline{X}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.0025}{30 - 1}}$$

$$= \sqrt{0.00}$$

$$= 0.00$$

2. VARIABEL Y

A. Rata-rata

$$\text{Y rata-rata} = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$= \frac{18\ 147.86}{30}$$

$$= 604.93$$

B. VARIANS

$$S^2 = \frac{\Sigma\left(X - \overline{X}\right)^2}{n-1}$$

$$= \frac{0.0016}{30 - 1}$$

$$= 0.00$$

C. STANDAR DEVIASI

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma\left(X - \overline{X}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.00}{30 - 1}}$$

$$= \sqrt{0.00}$$

$$= 0.00$$

Lampiran 7

PERHITUNGAN JUMLAH KELAS, INTERVAL KELAS VARIABEL X DAN VARIABEL Y UNTUK MEMBUAT GRAFIK HISTOGRAM

1. Return On Assets (ROA) (Variabel X)
   A. Banyak Data (n) = 30
   B. Menentukan Rentang Data

      Range (R) = Data terbesar – Data terkecil

      = 7.72 – 0.23

      = 7.49
   C. Menentukan Banyaknya Ke;as Interval dengan Rumus Sturges

      K = 1 + 3.3 log n

      = 1 + 3.3 log 30

      = 1 + 3.3 (1.48)

      = 1+ 4.88

      = 5.88 dibulatkan menjadi 6

      Jadi, banyaknya kelas adalah 6
   D. Menentukan besarnya interval kelas dengan rumus:

      $P = \frac{\text{Rentang Data}}{K}$

      $= \frac{7.49}{5.88}$

      = 1.27 dibulatkan menjadi 1.3

2. Harga Saham (Variabel Y)
   A. Banyak Data (n) = 30
   B. Menentukan Rentang Data

      Range (R) = Data terbesar – Data terkecil

      = 3 000 – 40.71

      = 2 959.29

C. Menentukan Banyaknya Ke;as Interval dengan Rumus Sturges

$K = 1 + 3.3 \log n$

$= 1 + 3.3 \log 30$

$= 1 + 3.3 (1.48)$

$= 1 + 4.88$

$= 5.88$ dibulatkan menjadi 6

Jadi, banyaknya kelas adalah 6

D. Menentukan besarnya interval kelas dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{K}$$

$$= \frac{2\ 959.29}{5.88}$$

$= 503.28$ dibulatkan menjadi 503

Lampiran 8

DATA PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA UNTUK MENCARI NILAI KOEFISIEN a DAN b

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	5.39	3,000.00	16,170.00	29.05	9,000,000.00
2	6.66	1,079.29	7,188.07	44.36	1,164,866.90
3	0.23	45.86	10.55	0.05	2,103.14
4	1.00	490.00	490.00	1.00	240,100.00
5	5.90	249.29	1,470.81	34.81	62,145.50
6	0.45	525.40	236.43	0.20	276,045.16
7	2.43	180.00	437.40	5.90	32,400.00
8	2.22	192.29	426.88	4.93	36,975.44
9	5.41	555.00	3,002.55	29.27	308,025.00
10	5.75	1,200.00	6,900.00	33.06	1,440,000.00
11	7.72	150.00	1,158.00	59.60	22,500.00
12	2.97	1,125.00	3,341.25	8.82	1,265,625.00
13	0.40	150.73	60.29	0.16	22,719.53
14	2.11	141.14	297.81	4.45	19,920.50
15	6.57	641.79	4,216.56	43.16	411,894.40
16	3.23	1,998.93	6,456.54	10.43	3,995,721.14
17	3.43	117.79	404.02	11.76	13,874.48
18	2.58	171.79	443.22	6.66	29,511.80
19	1.62	444.64	720.32	2.62	197,704.73
20	6.12	1,610.00	9,853.20	37.45	2,592,100.00
21	3.54	870.00	3,079.80	12.53	756,900.00
22	0.33	748.57	247.03	0.11	560,357.04
23	0.69	236.07	162.89	0.48	55,729.04
24	1.59	171.07	272.00	2.53	29,264.94
25	4.33	119.64	518.04	18.75	14,313.73
26	1.69	273.86	462.82	2.86	74,999.30
27	2.58	1,392.86	3,593.58	6.66	1,940,058.98
28	0.23	85.93	19.76	0.05	7,383.96
29	1.28	140.21	179.47	1.64	19,658.84
30	1.30	40.71	52.92	1.69	1,657.30
Σ	**89.75**	**18,147.86**	**71,872.22**	**415.05**	**24,594,555.91**

Lampiran 9

PERHITUNGAN PENENTUAN PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Diketahui:

ΣX	= 89.75	ΣXY	= 71 872.22
ΣX^2	= 415.05	n	= 30
ΣY	= 18 147.86		

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana koefisien a + b untuk persamaan tersebut dihitung sebagai berikut:

Mencari nilai a:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(18147.86)(415.05) - (89.75)(71872.22)}{30.(415.05) - (89.75)^2}$$

$$a = \frac{7532336.44 - 6450531.48}{12451.61 - 8055.06}$$

$$a = \frac{1081804.96}{4396.55} = 246.06$$

Mencari nilai b:

$$b = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{30 \cdot (71872.22) - (89.75)(18147.86)}{30 \cdot (415.05) - (89.75)^2}$$

$$b = \frac{2156166.51 - 1628770.44}{12451.61 - 8055.06}$$

$$b = \frac{527396.08}{4393.55} = 119.96$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 246.06 + 119.96\ X$

Lampiran 10

DATA PERHITUNGAN UNTUK MENGGAMBAR GARIS REGRESI LINIER SEDERHANA

No	X	$\hat{Y} = a + b X$	$\hat{Y}$
1	5.39	246.06 + 119.96 (5.39)	892.64
2	6.66	246.06 + 119.96 (6.66)	1,044.99
3	0.23	246.06 + 119.96 (0.23)	273.65
4	1.00	246.06 + 119.96 (1.00)	366.02
5	5.90	246.06 + 119.96 (5.90)	953.82
6	0.45	246.06 + 119.96 (0.45)	300.04
7	2.43	246.06 + 119.96 (2.43)	537.56
8	2.22	246.06 + 119.96 (2.22)	512.37
9	5.41	246.06 + 119.96 (5.41)	895.04
10	5.75	246.06 + 119.96 (5.75)	935.83
11	7.72	246.06 + 119.96 (7.72)	1,172.15
12	2.97	246.06 + 119.96 (2.97)	602.34
13	0.40	246.06 + 119.96 (0.40)	294.04
14	2.11	246.06 + 119.96 (2.11)	499.18
15	6.57	246.06 + 119.96 (6.57)	1,034.20
16	3.23	246.06 + 119.96 (3.23)	633.53
17	3.43	246.06 + 119.96 (3.43)	657.52
18	2.58	246.06 + 119.96 (2.58)	555.56
19	1.62	246.06 + 119.96 (1.62)	440.40
20	6.12	246.06 + 119.96 (6.12)	980.22
21	3.54	246.06 + 119.96 (3.54)	670.72
22	0.33	246.06 + 119.96 (0.33)	285.65
23	0.69	246.06 + 119.96 (0.69)	328.83
24	1.59	246.06 + 119.96 (1.59)	436.80
25	4.33	246.06 + 119.96 (4.33)	765.49
26	1.69	246.06 + 119.96 (1.69)	448.79
27	2.58	246.06 + 119.96 (2.58)	555.56
28	0.23	246.06 + 119.96 (0.23)	273.65
29	1.28	246.06 + 119.96 (1.28)	399.61
30	1.30	246.06 + 119.96 (1.30)	402.01
$\Sigma\hat{Y}$			**18,148.21**

Lampiran 11

DAFTAR PERHITUNGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y UNTUK MENCARI RATA-RATA VARIANS DAN STANDAR DEVIASI UNTUK UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS

X	Y	Ŷ	Xi	Xi - Xrt	(Xi - Xrt)²	Zi	Zt	Fzi	Szi	I fzi-Szi I
5.39	3,000.00	3,246.06	(1,022.15)	(1,022.14)	1,044,772.63	(1.62)	4474	0.45	0.03	0.019
6.66	1,079.29	1,325.35	(704.53)	(704.52)	496,354.07	(1.12)	3686	0.37	0.07	0.065
0.23	45.86	291.92	(645.85)	(645.84)	417,105.17	(1.03)	3485	0.35	0.10	0.052
1.00	490.00	736.06	(539.73)	(539.72)	291,300.70	(0.86)	3051	0.31	0.13	0.062
5.90	249.29	495.35	(392.41)	(392.40)	153,975.56	(0.62)	2324	0.23	0.17	0.101
0.45	525.40	771.46	(383.77)	(383.76)	147,269.28	(0.61)	2291	0.23	0.20	0.071
2.43	180.00	426.06	(361.30)	(361.29)	130,529.02	(0.57)	2157	0.22	0.23	0.051
2.22	192.29	438.35	(358.04)	(358.03)	128,182.33	(0.57)	2157	0.22	0.27	0.018
5.41	555.00	801.06	(357.56)	(357.55)	127,844.00	(0.57)	2157	0.22	0.30	(0.016)
5.75	1,200.00	1,446.06	(340.04)	(340.03)	115,622.85	(0.54)	2054	0.21	0.33	(0.039)
7.72	150.00	396.06	(320.08)	(320.07)	102,445.57	(0.51)	1950	0.20	0.37	(0.062)
2.97	1,125.00	1,371.06	(265.73)	(265.72)	70,605.21	(0.42)	1628	0.16	0.40	(0.063)
0.40	150.73	396.79	(259.40)	(259.39)	67,282.55	(0.41)	1591	0.16	0.43	(0.092)
2.11	141.14	387.20	(227.79)	(227.78)	51,884.09	(0.36)	1406	0.14	0.47	(0.107)
6.57	641.79	887.85	(187.72)	(187.71)	35,235.34	(0.30)	1179	0.12	0.50	(0.118)
3.23	1,998.93	2,244.99	(174.93)	(174.92)	30,597.85	(0.28)	1103	0.11	0.53	(0.144)
3.43	117.79	363.85	(143.31)	(143.30)	20,536.04	(0.23)	910	0.09	0.57	(0.158)
2.58	171.79	417.85	(92.76)	(92.75)	8,603.01	(0.15)	596	0.06	0.60	**(0.160)**
1.62	444.64	690.70	4.24	4.25	18.10	0.01	40	0.00	0.63	(0.129)
6.12	1,610.00	1,856.06	34.30	34.31	1,176.93	0.05	199	0.02	0.67	(0.147)
3.54	870.00	1,116.06	123.98	123.99	15,373.52	0.20	793	0.08	0.70	(0.121)
0.33	748.57	994.63	199.28	199.29	39,717.14	0.32	1255	0.13	0.73	(0.108)
0.69	236.07	482.13	225.36	225.37	50,790.74	0.36	1406	0.14	0.77	(0.126)
1.59	171.07	417.13	264.17	264.18	69,791.07	0.42	1628	0.16	0.80	(0.137)
4.33	119.64	365.70	462.92	462.93	214,307.15	0.73	2673	0.27	0.83	(0.066)
1.69	273.86	519.92	522.66	522.67	273,182.67	0.83	2967	0.30	0.87	(0.070)
2.58	1,392.86	1,638.92	629.78	629.79	396,641.49	1.00	3413	0.34	0.90	(0.059)
0.23	85.93	331.99	837.30	837.31	701,093.39	1.33	4082	0.41	0.93	(0.025)
1.28	140.21	386.27	1,365.40	1,365.41	1,864,342.28	2.17	4850	0.49	0.97	0.018
1.30	40.71	286.77	2,107.36	2,107.37	4,440,989.77	3.35	4996	0.50	1.00	(0.000)
89.75	**18,147.86**	**25,529.66**	**(0.35)**	**(0.05)**	**11,507,569.54**	**(0.00)**	**66501**	**6.65**	**15.50**	**(1.490)**

Lampiran 12

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI DARI VARIABEL Xi UNTUK UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS

A. RATA-RATA

$$\overline{Xi} = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

$$= \frac{-0.35}{30}$$

$$= -0.01$$

B. VARIANS

$$S^2 = \frac{\Sigma\left(Xi - \overline{Xi}\right)^2}{n-1}$$

$$= \frac{11507569.54}{30-1}$$

$$= 396\,812.74$$

C. STANDAR DEVIASI

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma\left(Xi - \overline{Xi}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{11507569.54}{30-1}}$$

$$= \sqrt{396812.74}$$

$$= 629.93$$

Lampiran 13

LANGKAH-LANGKAH UNTUK UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS

1. Menghitung rata-rata Xi, varians, dan standar deviasi dari variabel xi untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X
2. Cara perhitungan:
   a. Kolom Xi = Y- $\hat{Y}$ merupakan selisih antara data variabel Y dengan $\hat{Y}$ hasil estimasi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$
   b. Kolom (xi- $\overline{xi}$) mereupakan selisih antara nilai pada kolom Xi dengan nilai rata-rata Xi
   c. Kolom Zi = $\frac{\left(Xi - \overline{Xi}\right)}{Sxi}$
   d. Kolom Zt diisi dengan nilai yang diperoleh dari daftar F sesuai dengan nilai pada kolom Zi
   e. Kolom Fzi = 0.5 - Zt, jika negatif
      = 0.5 + Zt, jika positif
   f. Kolom Szi = ni/n merupakan proporsi angka baku
   g. Kolom $\left|\text{Fzi Szi}\right|$ merupakan harga mutlak dari selisih Fzi dengan Szi

3. Hipotesis
   Ho = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
   Hi = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

4. Kriteria pengujian :
   terima Ho, jika Lo < Lt
   tolak Ho, jika Lo > Lt

5. Membandingkan Lo dengan Lt
6. Membuat kesimpulan

Lampiran 14

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN
DENGAN UJI LILIEFORS

1. Kolom xi diurutkan dari nilai yang terkecil sampai terbesar (-1 022.15 sampai dengan 2 107.36)
2. Kolom xi - $\overline{xi}$

   xi - $\overline{xi}$ = -1 022.15 – (-0.01)

   = -1 022.14
3. Kolom Zi

   $Zi = \frac{xi - \overline{xi}}{s}$

   $= \frac{-1022.14}{629.93}$

   = -1.62
4. Kolom Z_{tabel}

   Dilihat dari Zi, kemudian dikonsultasikan ke tabel Z

   contoh : Zi = -1.62, maka lihat dari baris 1.6 kemudian kolom 2 didapat

   Z_{tabel} = 0.4474
5. Kolom Fz

   Jika Zi negatif, maka 0.5 - Z_{tabel}

   Jika Zi positif, maka 0.5 + Z_{tabel}

   Contoh : Fz = 0.5 – 0.4474

   = 0.0526
6. Kolom Sz

   $Sz = \frac{\text{Nomor Data}}{\text{Jumlah Data}}$

   Contoh $= \frac{1}{30}$

   = 0.0333
7. Kolom $|F(Zi) - S(Zi)|$

   $|F(Zi) - S(Zi)|$ = 0.0526 – 0.0333 = 0.0193

Lampiran 15

KESIMPULAN UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN REGRESI Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS

Untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik :

Ho = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Hi = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Ho diterima, jika Lo < Lt itu bearti data berdistribusi normal

Ho ditolak, jika Lo > Lt itu berarti data berdistribusi tidak normal

Hasil Perhitungan

Lo = 0.160

Lt = L(a)(n)

= L(0.05)(30)

= 0.161

Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan diperoleh Lo sebesar 0.160 sedangkan angka kritis Lt pada taraf signifikansi 0.05 dan n = 30, diperoleh Lt sebesar 0.161. Jadi Lo < Lt dan dapat disimpulakan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 16

DAFTAR PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN REGRESI DAN UJI LINIERITAS REGRESI

k	n	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	1	0.23	85.93	19.76	0.0529	9,000,000.00
1	2	0.23	45.86	10.55	0.0529	1,164,866.90
2	3	0.33	748.57	247.03	0.1089	2,103.14
3	4	0.40	150.73	60.29	0.16	240,100.00
4	5	0.45	525.40	236.43	0.2025	62,145.50
5	6	0.69	236.07	162.89	0.4761	276,045.16
6	7	1.00	490.00	490.00	1	32,400.00
7	8	1.28	140.21	179.47	1.6384	36,975.44
8	9	1.30	40.71	52.92	1.69	308,025.00
9	10	1.59	171.07	272.00	2.5281	1,440,000.00
10	11	1.62	444.64	720.32	2.6244	22,500.00
11	12	1.69	273.86	462.82	2.8561	1,265,625.00
12	13	2.11	141.14	297.81	4.4521	22,719.53
13	14	2.22	192.29	426.88	4.9284	19,920.50
14	15	2.43	180.00	437.40	5.9049	411,894.40
15	16	2.58	171.79	443.22	6.6564	3,995,721.14
15	17	2.58	1,392.86	3,593.58	6.6564	13,874.48
16	18	2.97	1,125.00	3,341.25	8.8209	29,511.80
17	19	3.23	1,998.93	6,456.54	10.4329	197,704.73
18	20	3.43	117.79	404.02	11.7649	2,592,100.00
19	21	3.54	870.00	3,079.80	12.5316	756,900.00
20	22	4.33	119.64	518.04	18.7489	560,357.04
21	23	5.39	3,000.00	16,170.00	29.0521	55,729.04
22	24	5.41	555.00	3,002.55	29.2681	29,264.94
23	25	5.75	1,200.00	6,900.00	33.0625	14,313.73
24	26	5.90	249.29	1,470.81	34.81	74,999.30
25	27	6.12	1,610.00	9,853.20	37.4544	1,940,058.98
26	28	6.57	641.79	4,216.56	43.1649	7,383.96
27	29	6.66	1,079.29	7,188.07	44.3556	19,658.84
28	30	7.72	150.00	1,158.00	59.5984	1,657.30
Σ		**89.75**	**18147.86**	**71,872.22**	**415.0537**	**24,594,555.91**

Lampiran 17

PERHITUNGAN DERAJAT KEBEBASAN (DK) UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI

Diketahui:

ΣX	= 89.75	ΣY	= 18 147.86
ΣX^2	= 415.05	ΣY^2	= 24 594 555.91
ΣXY	= 71 872.22	K	= 28
n	= 30		

Perhitungan Derajak Kebebasan adalah sebagai berikut:

DK total	= n = 30
DK Regresi a	= 1
DK regresi (b/a)	= 1
DK residu	= n – 2 = 30 – 2 = 28
DK tuna cocok	= k – 2
	= 28 – 2 = 26
DK kekeliruan	= n – k
	= 30 – 28 = 2

Lampiran 18

PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT (JK) UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI

JK total $= \Sigma Y^2$

$= 24\ 594\ 555.91$

JK Regresi a $= \Sigma Y^2 / n$

$= (18\ 147.86)^2 / 30$

$= 329\ 344\ 823 / 30$

$= 10\ 978\ 160.77$

JK regresi (b/a) $= b\left[(\Sigma XY) - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right]$

$= 119.96\left[(71872.22) - \frac{(89.75)(18147.86)}{30}\right]$

$= 119.96\ [(71872.22) - (54292.35)]$

$= 119.96\ (17\ 579.87)$

$= 2\ 108\ 881.21$

JK residu $=$ JK total - JK regresi (b/a) - JK Regresi a

$= 24\ 594\ 555.91 - 2\ 108\ 881.21 - 10\ 978\ 160.77$

$= 11\ 507\ 513.93$

JK kekeliruan (JKE):

$$= \left\{85.93^2 + 45.86^2 - \frac{(85.93 + 45.86)^2}{2}\right\} + \left\{748.57^2 - \frac{748.57^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{150.73^2 - \frac{150.73^2}{1}\right\} + \left\{525.40^2 - \frac{525.40^2}{1}\right\} + \left\{236.07^2 - \frac{236.07^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{490^2 - \frac{490^2}{1}\right\} + \left\{140.21^2 - \frac{140.21^2}{1}\right\} + \left\{40.71^2 - \frac{40.71^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{171.07^2 - \frac{171.07^2}{1}\right\} + \left\{444.64^2 - \frac{444.64^2}{1}\right\} + \left\{273.86^2 - \frac{273.86^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{141.14^2 - \frac{141.14^2}{1}\right\} + \left\{192.29^2 - \frac{192.29^2}{1}\right\} + \left\{180^2 - \frac{180^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{171.79^2 + 392.86^2 - \frac{(171.79 + 392.86)^2}{2}\right\} + \left\{1125^2 - \frac{1125^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{1998.93^2 - \frac{1998.93^2}{1}\right\} + \left\{117.79^2 - \frac{117.79^2}{1}\right\} + \left\{870^2 - \frac{870^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{119.64^2 - \frac{119.64^2}{1}\right\} + \left\{3000^2 - \frac{3000^2}{1}\right\} + \left\{555^2 - \frac{555^2}{1}\right\} + \left\{1200^2 - \frac{1200^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{249.29^2 - \frac{249.29^2}{1}\right\} + \left\{1610^2 - \frac{1610^2}{1}\right\} + \left\{641.79^2 - \frac{641.79^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{1079.29^2 - \frac{1079.29^2}{1}\right\} + \left\{150^2 - \frac{150^2}{1}\right\}$$

JK(E) = 746 308.77

JK tuna cocok = JK residu - JK kekeliruan
= 11 507 513.93 - 746 308.77
= 10 761 205.16

Lampiran 19

PERHITUNGAN KUADRAT TENGAH (KT) UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI

KT Total $= \Sigma Y^2$
$= 24\ 594\ 555.91$

KT Regresi (a) $= \Sigma Y^2 / n$
$= (18\ 147.86)^2 / 30$
$= 329\ 344\ 823 / 30$
$= 10\ 978\ 160.77$

KT Regresi (b/a) $= S^2_{reg}$
$= JK\ (b/a)$
$= 2\ 108\ 881.21$

KT Residu $= S^2_{res}$
$= \frac{\Sigma(Y - Y)^2}{n-2}$
$= \frac{11507569.54}{28}$
$= 410\ 984.63$

KT Tuna cocok $= S^2TC$
$= \frac{JK(TC)}{k-2}$
$= \frac{10761205.16}{26}$
$= 413\ 892.51$

KT Kekeliruan $= S^2_e$
$= \frac{JK(E)}{n-k}$
$= \frac{746308.77}{2}$
$= 373\ 154.39$

Lampiran 20

PERHITUNGAN Fo DAN Ft UNTUK UJI KEBERARTIAN REGRESI

Perhitungan Fo dan Ft untuk uji keberartian regresi:

$$Fo = \frac{\text{KT regresi (b/a)}}{\text{KT residu}}$$

$$= \frac{2108881.21}{410984.63}$$

$$Fo = 5.13$$

$$Ft = F(1\text{-}a)(1, n\text{-}2)$$

$$= F(1\text{- }0.05)(1, 30\text{-}2)$$

$$= 4.20$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pengujian keberartian regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Fo adalah sebesar 5.13 dan Ft sebesar 4.20. jadi Fo>Ft maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berarti.

Lampiran 21

PERHITUNGAN Fo DAN Ft UNTUK UJI KELINIERAN REGRESI

Perhitungan Fo dan Ft untuk uji kelinieran regresi :

$$Fo = \frac{\text{KT Tuna Cocok}}{\text{KT Kekeliruan}}$$

$$= \frac{413892.51}{373154.39}$$

$$Fo = 1.12$$

$$Ft = F(1-a)(k-2, n-k)$$

$$= F(1- 0.05)(28-2, 30-28)$$

$$= 19.46$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas regresi yang telah dilakukan pada taraf signifikasi 0.05 menunjukkan bahwa Fo sebesar 1.12 dan Ft dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 2 diperoleh Ft 19.46. Jadi Fo < Ft maka dapat disimpulkan bahwa regresi berbentuk linier.

Lampiran 22

TABEL ANOVA UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN KELINIERAN REGRESI

Sumber varian	DK	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	-
Regresi(a) Regresi (b/a) Residu (S)	1 1 n-2	$\Sigma Y^2 / n$ $JK_{reg} = JK\ (b/a)$ $JK_{res} = \sum(Y-\hat{Y})^2$	$\Sigma Y^2 / n$ $S^2_{reg} = JK\ (b/a)$ $S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - Y)2}{n - 2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Tuna Cocok Kekeliruan	k-2 n-k	JK(TC) JK(E)	$S^2\ TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2 TC}{S^2_e}$

TABEL ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN KELINIERAN REGRESI

Sumber varian	DK	JK	KT	Fo	Ft
Total	30	24 594 555.91	24 594 555.91	-	-
Regresi(a) Regresi (b/a) Residu (S)	1 1 28	10 978 160.77 2 108 881.21 11 507 513.93	10 978 160.77 2 108 881.21 410 984.63	 5.13	 4.20
Tuna Cocok Kekeliruan	26 2	10 761 205.16 746 308.77	413 892.51 373 154.39	1.12	19.46

Lampiran 23

PERHITUNGAN UJI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT DARI PEARSON

Untuk uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Hi = Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian:

Terima Ho, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ = tidak terdapat hubungan yang signifikan

Tolak Ho, Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ = terdapat hubungan yang signifikan

Diketahui :

ΣX	= 89.75	ΣY	= 18 147.86
ΣX^2	= 415.05	ΣY^2	= 24 594 555.91
ΣXY	= 71 872.22	K	= 28

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right]\left[n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(71872.22) - (89.75)(18147.86)}{\sqrt{\left[30(415.05) - (89.75)^2\right]\left[30(24594555.91) - (18147.86)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{527396.17}{1340115.26}$$

$$r_{xy} = 0.39$$

r_{tabel} $= (1 - \alpha)\ (n)$

$= 0.361$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0.39 dan r_{tabel} sebesar 0.361. Maka Ho ditolak $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Lampiran 24

PERHITUNGAN t_O DAN t_t UNTUK UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI DENGAN UJI – t

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_o = \frac{0.39\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.39^2}}$$

$$t_o = \frac{2.06}{0.92}$$

$$= 2.24$$

t_t = t(1-a)(n-2)
= t(1-0.05)(30-2)
= 1.70

Kesimpulan :

Dari perhitungan uji koefisien korelasi di atas diperoleh t_h sebesar 2.24 sedangkan t_t sebesar 1.70. Jadi didapat $t_h > t_t$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variable X (*Return On Assets*) dengan Variabel Y (Harga Saham).

Lampiran 25

PERHITUNGAN KOEFISIEN DETERMINASI TAHUN 2006

Rumus :

KD $= r^2 \times 100\%$

$= 0.39^2 \times 100\%$

$= 0.1521 \times 100\%$

$= 15.21\%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 79.21% dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mempunyai kontribusi sebesar 15.21% terhadap Harga Saham.